

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Busana tidak hanya terbatas pada pakaian yang dipakai sehari-hari seperti rok, dress, atau pun celana saja, tetapi sebagai suatu kesatuan dari keseluruhan yang kita pakai mulai dari ujung rambut sampai dengan ujung kaki, baik yang sifatnya primer (pokok) maupun sekunder (pelengkap). Salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi selain pangan (makanan) dan papan (tempat tinggal) adalah busana, karena busana merupakan penutup tubuh yang berfungsi melindungi tubuh dari panasnya sinar matahari, dinginnya udara dan untuk menutupi aurat manusia. Busana juga memiliki makna simbolis serta dapat menunjukkan status sosial dari golongan manakah seseorang.

Busana yang dipakai dapat mencerminkan kepribadian dan status sosial pemakai serta dapat mencerminkan kepribadian suatu bangsa. Selain itu busana yang dipakai juga dapat menyampaikan pesan atau image kepada orang yang melihat. Untuk itu dalam berbusana banyak hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan sehingga diperoleh busana yang serasi, indah dan menarik.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan seni dan budaya, hal ini dikarenakan Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang masing-masing daerahnya mempunyai budaya dan tradisinya sendiri, termasuk dalam hal busana dan berbusana. Dari setiap daerah ini mempunyai busana tradisional masing-masing yang beraneka ragam bentuknya, sehingga antar yang satu dengan yang

lainnya terdapat perbedaan maupun persamaan tetapi memiliki ciri khas masing-masing. Busana tradisional (busana adat) ini hampir tidak dipergunakan untuk busana sehari-hari karena umumnya busana tradisional kurang praktis bila dipakai sehari-hari, Soekanto dalam buku Teori Busana (2003: 250) mengungkapkan bahwa :

....., orang-orang dewasa ini, pada umumnya memakai pakaian yang bercorak barat, karena lebih praktis. Jarang yang memakai pakaian tradisional, kecuali pada kesempatan-kesempatan tertentu misalnya pada upacara-upacara resmi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa busana tradisional (busana adat) hanya dipakai pada kesempatan-kesempatan tertentu. Apabila busana tradisional (busana adat) dipakai sebagai busana sehari-hari sangat tidak praktis dalam penggunaannya. Busana yang dipakai untuk sehari-hari adalah busana yang praktis, nyaman, serasi dan enak dipandang, sehingga dalam penggunaannya lebih praktik dan memberikan rasa nyaman pada pemakai.

Setiap busana yang dipakai manusia beraneka ragam bentuk dan fungsinya. Fungsi busana dalam kehidupan sehari-hari untuk melindungi tubuh, mencitrakan kesopanan, dan memenuhi hasrat manusia akan keindahan. Begitu pula dengan busana tari, secara umum pengertian busana tari sama dengan pengertian busana yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai penutup tubuh. Akan tetapi busana tari bukan saja berfungsi sebagai penutup tubuh namun juga berfungsi untuk memperjelas karakter tokoh dan karakter tari yang sedang diperankan oleh penari. Pada umumnya desain busana tari tradisional tidak jauh berbeda dengan busana adat setempat.

Busana tari di Indonesia umumnya mempunyai ciri kesukuan dan selalu dikaitkan dengan pakaian adat. Seperti halnya kota Palembang, salah satu ciri khas Palembang yang berbeda dengan daerah-daerah lainnya adalah dalam hal pakaian adat yang disebut dengan busana *Aesan Gede* yang juga merupakan busana tari Gending Sriwijaya. Ada simbol dan makna yang terkandung di dalamnya, yang tidak dipahami oleh generasi muda sekarang ini. Ciri khas dan kebanggaan daerah tersebut, pada saat ini sudah terlupakan oleh generasi muda. Hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman serta masuknya budaya-budaya asing (moderenisasi) ke Indonesia sehingga kebanyakan dari generasi muda melupakan budaya sendiri dan lebih mengagungkan budaya asing yang menurut mereka lebih trendi dan tidak kuno. Generasi muda saat ini tidak banyak tahu dan mengerti tentang kekayaan bangsa yang begitu indah. Busana *Aesan Gede* yang merupakan warisan dari kota Palembang begitu indah dan unik hanya diketahui sebatas baju adat dan busana tari saja, sedangkan simbol dan makna yang terkandung didalam busana *Aesan Gede* tidak banyak dimengerti oleh banyak orang.

Sebagaimana namanya, busana *Aesan Gede* merupakan busana kebesaran Raja Sriwijaya yang kemudian dipakai sebagai busana pengantin Palembang yang juga dipakai sebagai busana tari Gending Sriwijaya. Keindahan busana *Aesan Gede* memang tak terbantahkan, busana ini mencitrakan keagungan dan keanggunan sosok bangsawan. Gemerlap perhiasan dengan warna terang yaitu warna kuning keemasan akan menjadi pusat perhatian orang yang melihatnya. *Mahkota Aesan Gede, bungo cempako, kembang goyang (sundur), kelapo*

standan, mencerminkan kejayaan dan keragaman budaya semasa kejayaan Sriwijaya dan mencerminkan keagungan dan keanggunan putri-putri kerajaan Sriwijaya beberapa ratus tahun silam. Baju dodot dipadu kain *songket lepus* bermotif *napan perak* menjadi salah satu keindahan dari busana *Aesan Gede*. Keindahan detil busana serta kilau perhiasan keemasan merupakan keistimewaan busana *Aesan Gede* yang menyajikan ciri khas budaya yang memancarkan kemegahan sekaligus keindahan.

Perpaduan warna, corak dan ramainya aksesoris busana *Aesan Gede* mengandung simbol dan makna, ditambah lagi nilai sejarah yang terkandung di dalamnya mencerminkan tingginya nilai status sosial para penari yang memakainya. Busana *Aesan Gede* juga dipengaruhi sejarah kejayaan Kerajaan Sriwijaya serta kebesaran Kesultanan Palembang Darusalam.

Demikian pula yang terdapat di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang bertempat di jalan Pasar Hilir 3 Palembang. Di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II ini terdapat beberapa busana adat Palembang, salah satunya busana *Aesan Gede*. Dengan adanya informasi mengenai busana *Aesan Gede* di Museum Mahmud Badaruddin II, peneliti dapat memperoleh data mengenai busana *Aesan Gede* serta simbol dan makna yang terkandung dalam busana *Aesan Gede* sebagai busana tari Gending Sriwijaya.

Agar busana *Aesan Gede* tidak punah maka sebagai generasi muda yang memiliki kebudayaan tradisi harus dapat melestarikan dan mengetahui sejak dini nilai-nilai simbolik yang melekat dari busana *Aesan Gede*. Karena semakin lama akan semakin langka sesepuh yang memahami tentang simbol dan makna yang

terkandung dalam busana *Aesan Gede* sebagai busana tari Gending Sriwijaya. Semakin langka orang yang mengetahui dan memahami akan simbol dan makna busana *Aesan Gede* maka tidak akan ada penerus yang bisa menurunkan kekayaan budaya ini kepada generasi-generasi selanjutnya. Begitupula busana *Aesan Gede* akan punah dengan sendirinya. Untuk mengingatkan kita akan arti penting nilai-nilai budaya dan sejarah yang terkandung dalam busana *Aesan Gede* maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai simbol dan makna yang terkandung dalam busana *Aesan Gede* sebagai busana tari Gending Sriwijaya. Hal ini dilakukan agar busana *Aesan Gede* tidak punah dan generasi muda lainnya dapat terus melestarikan salah satu kekayaan budaya bangsa ini.

Dari paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk memahami lebih jauh mengenai simbol dan makna yang terkandung dalam busana *Aesan Gede* sebagai busana tari Gending Sriwijaya. Ada makna simbolik yang terkandung dalam busana *Aesan Gede* yang tidak diketahui banyak orang pada saat ini, untuk itu peneliti bermaksud mengkaji mengenai simbol dan makna yang terkandung dalam busana *Aesan Gede* dengan mengambil judul penelitian **“SIMBOL DAN MAKNA BUSANA AESAN GEDE DALAM TARI GENDING SRIWIJAYA“**.

B. Rumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat nilai-nilai simbolik yang terkandung dalam busana *Aesan gede* yang pada saat ini banyak orang tidak memahaminya, sehingga busana *Aesan Gede* hanya menjadi busana adat saja

tanpa ada yang tahu nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh nenek moyang kita pada zaman dahulu. Untuk itu peneliti merumuskan masalah kedalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana latar belakang busana Aesan Gede sehingga menjadi Busana dari tari Gending Sriwijaya?
2. Apa simbol dan makna yang terkandung dalam busana Aesan Gede sebagai busana Tari Gending Sriwijaya?

C. Tujuan Penelitian:

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan busana Aesan Gede sebagai busana tari Gending Sriwijaya.
2. Mendeskripsikan simbol dan makna yang terkandung dalam busana Aesan Gede sebagai busana Tari Gending Sriwijaya.

D. Manfaat penelitian

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk berbagai pihak yang berkepentingan di antaranya:

1. Untuk Peneliti:

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai busana tari secara umum serta simbol dan makna yang terkandung dalam busana tari gending sriwijaya.

2. Untuk Kelompok yang diteliti:

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan dukungan untuk Museum Sultan Mahmud Badaruddin II untuk terus melestarikan khasanah budaya daerahnya sehingga tidak punah begitu saja.

3. Untuk Pendidik Seni:

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan penjelasan mengenai deskripsi busana Aesan Gede sebagai busana tari Gending Sriwijaya.

4. Untuk Lembaga:

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan sumbangan informasi dan memperkaya bahan ajar atau bahan kajian mengenai busana Aesan Gede bagi Jurusan Pendidikan Seni Tari.

E. Asumsi

Dalam kajian ini peneliti berasumsi bahwa simbol dan makna yang terkandung dalam setiap detail busana Aesan Gede ini mencitrakan keagungan dan keanggunan sosok bangsawan pada kejayaan Kerajaan Sriwijaya serta kebesaran Kesultanan Palembang Darusalam.

F. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada subjektivitas dan berupa deskripsi atau uraian, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode deskriptif analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan objek yang diteliti.

Pendekatan dan metode yang peneliti gunakan bertujuan untuk mendeskripsikan data yang peneliti peroleh dari lapangan yaitu mendeskripsikan simbol dan makna busana Aesan Gede dalam Tari Gending Sriwijaya.

G. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kotamadya Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Salah satunya bertempat di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang di jalan Pasar Hilir 3 Palembang. Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang merupakan salah satu lokasi/tempat yang menyimpan dan mengetahui seluk beluk mengenai busana *Aesan gede*. Lokasi yang dipilih peneliti diharapkan dapat diperoleh data yang dibutuhkan mengenai simbol dan makna busana *Aesan Gede* dalam tari Gending Sriwijaya.

Sampel yang dipilih peneliti adalah busana Aesan Gede yang merupakan busana adat pengantin Palembang dan dipakai sebagai busana tari Gending Sriwijaya. Pencarian informasi dalam penelitian ini adalah dengan cara *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit dan lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2009:54). Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Pengambilan sampel dalam penelitian

inibertujuan untuk mengkaji mengenai simbol dan makna busana *Aesan Gede* dalam tari Gending Sriwijaya.

